

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka pelaksanaan pembangunan lebih ditingkatkan dan diperluas terutama pembangunan ekonomi untuk lebih mendorong tercapainya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia.

Koperasi merupakan wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi, selain itu koperasi juga merupakan alat bagi golongan ekonomi lemah untuk dapat menolong dirinya sendiri sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidupnya. Sampai saat ini koperasi menduduki tempat yang penting dalam sistem perekonomian, karena terbukti telah membawa perubahan dalam struktur ekonomi.

Koperasi mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku ekonomi, pasal 33 ayat 1, 1945 menetapkan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan”. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi.

berperan sesuai dengan perannya yaitu untuk mengangkat aspek sosial ekonomi dari keterbelakangan dan kemiskinan. Selain itu, koperasi juga harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, mendorong perkembangan usaha masyarakat. Hal ini terjabar dalam undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 4. Bahwa fungsi dan peran koperasi adalah:

- a. Membantu dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai usaha bersama milik bersama.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha yang berdsarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Oleh karena itu, agar dapat mewujudkan semua peran dan fungsi tersebut koperasi harus dapat mengadakan suatu kegiatan usaha yang dapat memenuhi kebutuhan khususnya bagi anggota dan masyarakat pada umumnya. Koperasi perlu terus dikembangkan menjadi usaha yang sehat dan di arahkan agar mampu meningkatkan kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan rakyat.

Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama-sama saling



membantu satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan prinsip-prinsip koperasi.

Kehadiran koperasi di tengah-tengah rakyat Indonesia khususnya di Kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat ini merupakan inovasi baru yang menjadi penunjang kehidupan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi masyarakat ekonomi lemah untuk secara bersama-sama meningkatkan usaha mereka sehingga terjadi peningkatan taraf hidup maupun kesejahteraan yang dicita-citakan oleh masyarakat. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari aktivitas para anggotanya, apakah anggota koperasi mampu melaksanakan kerjasama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan serta garis kebijakan yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Koperasi memiliki peran sebagai pelaku ekonomi lemah, terutama dalam bidang pemasaran. Namun, perkembangan dan pertumbuhan koperasi masih terdapat hambatan hambatan baik secara internal maupun eksternal. Hambatan internal antara lain menyangkut aspek kelembagaan dan aspek usaha yang bersifat *controllable* yang artinya terkadang dalam keadaan baik dan buruk dalam pemasaran. Hambatan internal misalnya lemahnya daya dukung sumber daya manusia, kurang mampu menghadapi perkembangan dan sistem ekonomi pasar sehingga belum siap menghadapi persaingan dari luar, para anggota umumnya terdiri dari masyarakat ekonomi lemah dan awam dalam perkoperasian, dan lemah dalam permodalan. Hambatan eksternal adalah hambatan *uncontrollable*, yaitu meliputi faktor-faktor dari lingkungan luar organisasi koperasi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi maju dan mundurnya perkembangan koperasi. Hambatan

eksternal misalnya kerja sama dengan perusahaan-perusahaan swasta dan BUMN masih kurang, baik dalam segi permodalan maupun kegiatan usahanya, masih banyak menggantungkan diri kepada pemerintah dan belum dapat berusaha mandiri dengan baik, usaha koperasi masih berskala kecil dan belum banyak berhasil, sehingga para anggota dan masyarakat pada umumnya belum merasakan manfaatnya. Hambatan hambatan tersebut menjadikan koperasi mengalami kesulitan dalam perkembangan bahkan banyak koperasi yang mengalami kehancuran. Adanya koperasi yang mengalami kehancuran sebagai contoh: KOPTI Jawa Tengah, GKBI, Koperasi Budi Wanita Malang, KUD Suluhan Bali, Kobutri Bandung, Puskopti Jakarta, Puskud, dan BKP Jawa Barat (PP, No 55, 1985:5).

Kehancuran koperasi tersebut disebabkan kesalahan kepemimpinan, korupsi, dan lain lain. Meskipun terdapat beberapa koperasi yang tidak mampu bertahan tetapi ada pula koperasi yang mampu bertahan sampai sekarang dan salah satunya Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung yang dinilai oleh berbagai pihak sebagai koperasi yang maju sehingga mendapat beberapa kali predikat koperasi tingkat nasional. Adapun prestasi yang di peroleh KPSBU yaitu sebagai berikut:

1. Tahun 1983-1985 secara berturut turut meraih penghargaan “sebagai Koperasi Terbaik I Tingkat Nasional”.
2. Tahun 1986 sebagai “Koperasi Teladan Tingkat Nasional”.
3. Tahun 1987-1989 sebagai “Koperasi Teladan Tingkat Nasional”.
4. Tahun 1991-1995 menjadi “koperasi Teladan Umum Tingkat Nasional”.

Keberhasilan KPSBU yang menunjukkan terus meningkatnya peternak sapi perah di kecamatan Lembang yang menjadi anggota KPSBU, hal ini membuktikan bahwa keberadaan KPSBU membawa dampak bagi anggotanya baik secara ekonomi maupun sosial. Keberhasilan ini tidak lepas dari tingginya sumberdaya manusia para pengurusnya sehingga menimbulkan kepercayaan yang sangat kuat dari para anggotanya dan tetap setia menjadi anggotanya.

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, perubahan merupakan sesuatu yang sangat melekat dalam diri manusia, baik itu dari sisi individu, kelompok, masyarakat maupun sistem yang ada dalam keseharian manusia. Hakikat manusia yang selalu dinamis, membawa manusia kepada sesuatu yang baru dalam kehidupannya, sehingga akan terjadi penyesuaian antar unsur-unsur yang lama dan unsur-unsur yang baru, serta akan berimplikasi kepada adanya suatu perubahan ataupun penggantian dalam unsur-unsur tersebut (Saripudin, 2005:131).

Masyarakat khususnya Anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) diberi pengertian mengenai koperasi dan menyadarkannya bahwa untuk dapat menaikkan taraf hidup dapat dicapai dengan kerjasama dalam suatu wadah yang diorganisasikan secara teratur. Dalam membela dan mengembangkan kepentingan ekonomi di bawah pengawasan bersama secara demokratis, yaitu melalui pembentukan badan usaha koperasi salah satunya yaitu Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU). Melalui koperasi ini anggota koperasi tersebut terdapat kemungkinan yang luas untuk meningkatkan kehidupan ekonominya.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu koperasi yang

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang terletak di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu koperasi yang mampu memanfaatkan potensi daerah dan mengelolanya dengan baik dan terus berusaha meningkatkan kinerjanya ke arah yang lebih baik dalam mensejahterakan para anggotanya. Oleh karena itu sangat penting bagi penulis untuk mengetahui sejauh mana yang ditempuh Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara, dapat merubah kehidupan sosial ekonomi para anggotanya dan dapat mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan koperasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dan terdorong untuk mengkaji dan membahas, tentang peran Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara di kecamatan lembang kabupaten Bandung Barat serta perannya terhadap perubahan sosial ekonomi anggotanya. Oleh karena itu penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut: *Peran Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Para Anggotanya.*

B. Rumusan Masalah

Peran Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Para Anggotanya, Sangat membantu dalam peningkatan kehidupan ekonomi para anggotanya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keberadaan koperasi peternak sapi bandung utara terhadap perubahan sosial ekonomi para anggotanya?
2. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan para pengurus koperasi peternak sapi bandung utara di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi para Anggotanya didaerah Lembang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan pengurus Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara dalam meningkatkan usahanya dan mensejahterakan kehidupan sosial ekonomi anggotanya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memperkaya pemahaman akan konsep dan teori dalam koperasi dan perubahan social ekonomi anggotanya tentunya dengan keilmuan sosiologi dan antropologi yang peneliti pelajari.

Mempertajam aplikasi teori-teori tentang perubahan social ekonomi dan koperasi dalam studi kritis tentang peran koperasi terhadap perubahan sosial ekonomi anggotanya.

2. kegunaan Fraktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai sumber bacaan untuk perpustakaan, khususnya jurusan sosiologi.

Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan bagi pemerintah setempat dan mengembangkan serta sumbangan pengetahuan ataupun referensi bagi peneliti yang akan datang.

3. Kerangka Pemikiran

Koperasi berasal dari bahasa latin *coopere* atau *cooperation* dalam bahasa inggris. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi, *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini bekerja sama yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. C.g Enriquez (1986) memberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan.

Istilah “koperasi” juga mulai dikenal dilingkungan ekonomi dan sosiologi. Berdasarkan hal itu maka menurut Hans H. Muenkner pengertiannya sebagai berikut:

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang anggotanya memiliki sekurang-kurangnya satu kepentingan ekonomi yang sama, bermotifasi swadaya dalam perusahaan yang dibiayai dan diawasi bersama dengan sasaran meningkatkan perusahaan rumah tangga anggota. (Hans-H Mulner 1989:39).

Koperasi adalah perkumpulan orang yang sepakat berkerjasama selama satu periode tertentu atas dasar persamaan dan dibawah satu kepemimpinan yang diawasi secara demokratis, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ekonomi bersama (Hans-H Mulner 1989:42).

Koperasi sebagai lembaga sosial ekonomi, konsep tersebut mendorong koperasi sebagai alat untuk mengubah dan memperbaiki keadaan masyarakat untuk merubah system ekonomi kapitalis dengan sistem ekonomi yang lebih adil untuk menghilangkan pertentangan antara kepentingan buruh dan majikan, serta untuk menghilangkan pertentangan antara konsumen dan produsen (Charles Gide, Schulze Delitz, Robert Owen).

Koperasi selain sebagai perkumpulan orang, koperasi juga sebagai badan usaha membawa konsekuensi baik selain tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota dan kegiatannya berdasarkan kekeluargaan. Tugas utama koperasi adalah menunjang perusahaan dan/atau rumah tangga anggotanya dalam rangka meningkatkan kekuatan ekonomi. Koperasi dalam mewujudkan harus dapat memberikan keuntungan bagi para anggota sehingga, diantaranya dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi (Hanel 1988:77).

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, perubahan merupakan sesuatu yang sangat melekat dalam diri manusia, baik itu dari sisi individu, kelompok, masyarakat maupun sistem yang ada dalam keseharian manusia. Hakikat manusia yang selalu dinamis, membawa manusia kepada sesuatu yang baru dalam kehidupannya, sehingga akan terjadi penyesuaian antar unsur-unsur yang lama dan unsur-unsur yang baru, serta akan berimplikasi kepada adanya suatu perubahan ataupun penggantian dalam unsur-unsur tersebut (Saripudin, 2005:131).

Menurut Kingsley (Soekanto, 1998: 336-337) mengartikan perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Mac Lver mengartikan perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan hubungan sosial. Pada dasarnya setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan. Masyarakat yang statis, tetapi akan mengalami perubahan yang baik dalam aktivitas maupun bentuknya.

Gillin dan Gillin dalam Samuel Koenig (1957: 279) berpendapat bahwa perubahan sosial adalah variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik

karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Samuel Koenig sendiri menegaskan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi pada pola kehidupan manusia. Selo Soemardjan, (1962: 379) dalam (Nurseno, 2004: 24- 25). Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi suatu system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Selo Soemardjan mengemukakan, "perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat (Soerjono Soekanto, 2005: 305).

Terjadinya perubahan sosial dapat diketahui dari adanya ciri- ciri berikut ini: (Soekanto, 1993: 343- 344).

1. Perubahan yang terjadi pada pranata sosial (lembaga kemasyarakatan) tertentu akan diikuti oleh perubahan pada pranata sosial lainnya.
2. Perubahan sosial yang cepat biasanya mengakibatkan individu masyarakat mengalami disorganisasi sementara karena dalam proses penyesuaian diri. Selanjutnya akan diikuti oleh reorganisasi yang mencakup pemantapan nilai-nilai yang baru.

Terjadi perubahan pada unsur-unsur material dan immaterial yang saling mempengaruhi satu sama lain. Keanggotaan dalam koperasi bersifat sukarela dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, anggota dalam koperasi adalah

orang-orang dengan simpanan pokok dan simpanan wajib dan keanggotaan koperasi tersebut tidak dapat dipindah tangankan, ciri khas dari keanggotaan koperasi yang dapat membedakannya dengan badan usaha lain adalah hubungan antara anggota dan pimpinan adalah bersifat langsung serta setiap anggota dalam koperasi mempunyai hak yang sama dalam kesempatan menyampaikan aspirasi dan pendapat serta partisipasinya (Anonim, 2006: 34)

Asas dari keanggotaan dari koperasi dengan kata-kata “terbuka” dan “sukarela”. Sifat sukarela menegaskan bukan saja tidak boleh ada paksaan dari siapapun untuk menjadi anggota koperasi, tetapi juga perlunya kesadaran, keyakinan akan cita-cita luhur koperasi dan kebutuhan ekonomis tertentu. Seseorang memiliki hak sepenuhnya untuk menentukan keputusan bagi dirinya sendiri untuk masuk menjadi anggota koperasi atau tidak. Sifat terbuka bagi setiap warga negara, menegaskan didalam koperasi tidak boleh ada diskriminasi. Setiap warga negara dapat diterima menjadi anggota koperasi dilingkungannya atau yang sesuai dengan kepentingan ekonominya tanpa membedakan agama, suku bangsa maupun keyakinan politik yang sah yang diyakininya (Widiyanti dan Sunindhia, 1998:57).

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi, harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Namun demikian sepanjang tidak merugikan kepentingannya, koperasi dapat pula memberikan pelayanan kepada bukan anggota koperasi sesuai dengan sifat kegiatan usahanya dengan maksud untuk menarik jadi anggota. Oleh karena itu usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk mernunjang usaha dan kesejahteraan (Bangsawan, 1999).

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan. Teori struktural fungsional mengansumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Fokus utama dari berbagai pemikir teori fungsionalisme adalah untuk mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial. Terdapat beberapa bagian dari sistem sosial yang perlu dijadikan fokus-

masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling memiliki ketergantungan.

Teori struktural fungsional mengansumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Bagian-bagian tersebut berfungsi dalam segala kegiatan yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup dari sistem. Fokus utama dari berbagai pemikir teori fungsionalisme adalah untuk mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial. Terdapat beberapa bagian dari sistem sosial yang perlu dijadikan fokus perhatian, antara lain ; faktor individu, proses sosialisasi, sistem ekonomi, pembagian kerja dan nilai atau norma yang berlaku.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memudahkan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikomplek pasar baru Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Di daerah tersebut terdapat sebuah koperasi peternak sapi . koperasi tersebut bernama Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU). Koperasi tersebut dijadikan bahan penelitian penulis, sebab memiliki keunggulan sendiri baik dari aspek sejarah, tempatnya yang strategis juga pada aspek sosial ekonomi sebagai perubahan sosial ekonomi bagi para anggotanya.

Penelitian ini dimaksud untuk memberikan deskriptif mengenai persoalan yang sedang berlangsung. Memang secara bahasa bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat deskriptif (penggambaran) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang telah berlangsung.

Sumadi Suryabrata,(1998:18) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara penggambaran semata mata, tidak perlu mencari atau memerangkan saling berhubungan menguji hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh Suharsimin Arikunto (2002: 129). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder . data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; di amati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya dari penelitian , misalnya dari Biro statistik, majalah, keterangan atau publikasi lainnya marzuki (1986:56).

penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; di amati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya dari penelitian, misalnya dari Biro statistik, majalah, keterangan atau publikasi lainnya marzuki (1986:56).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok dan utama atau tangan pertama, sumber primer penelitian ini diambil dari pihak-pihak yang terkait, diantaranya: aparat Kecamatan Lembang, para Anggota Koperasi, serta pengelola Koperasi tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber tambaha atau suplemen atau juga tangan kedua. Sumber sekunder ini diambil dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan lainnya yang mendukung dalam penelitaian ini.

4. Jenis Data

Adapun teknik penelitian yang di gunakan adalah teknik kualitatif. Teknik ini sering dianggap sebagai paradigma alamiah Lexy J. Maleong, (1999:16). Sebagaimana menurut Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya

sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. (Tarsito,1992:5).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang bersifat data primer dari Kecamatan Lembang, tokoh masyarakat, koperasi, dan anggotanya adalah melalui observasi langsung, serta wawancara mendalam (Sugiono,2009:239). Sedangkan data yang bersifat data sekunder seperti teori, pandangan-pandangan, hasil penelitian, buku dan arsip lainnya digunakan studi dokumentasi dan kepustakaan.

a. Observasi langsung.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa alat pertolongan alat standar lainnya untuk keperluan tersebut (Moh.Nazir,1988:212). Penulis melakukan berbagai pengamatan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber primer, khususnya untuk melihat situasi lokasi, suasana kejidupan, serta mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan dan perilaku-prilaku subyek penelitian yang teramati lainnya. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi yang disesuaikan dengan sasaran yang diamati. Peneliti akan terjun langsung dalam masyarakat dan peneliti hanya sekedar interviewer ketika meminta informasi kepada para anggota koperasi. Pengamatan dilakukan secara partisipan, peneliti melibatkan diri dalam aktivitas anggota Koperasi Peternak Sapi

Bandung Utara (KPSBU) di Kecamatan Lembang. Peneliti juga melakukan pengamatan tentang kegiatan maupun kehidupan sosial-ekonomi dari subyek peneliti untuk menunjang data penelitian dalam penelitian ini.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan si penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (Moh.Nazir,1988:212). Wawancara secara mendalam (*depth interview*) untuk mengetahui tanggapan, sikap serta perilaku anggota Koperasi Peretnak Sapi Bandung Utara di Kecamatan Lembang. Penulis melakukan wawancara langsung dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan sebelumnya. Wawancara dilakukan dalam rangka untuk mengetahui pandangan, pendapat, keterangan atau kenyataan kenyataan yang dilihat dan dialami oleh responden dan informan. Wawancara ditujukan kepada pengelola Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara, anggota Koperasi, dan aparat kecamatan Lembang sebagai subyek penelitian. Wawancara juga dilakukan disela-sela waktu pengamatan terlibat. Dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas subyek penelitian. Peneliti ikut serta dalam aktivitas anggota Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara di kecamatan Lembang sambil

bertanya tentang masalah penelitian, sehingga penelitian mendapatkan data yang menguatkan saat mengadakan pengamatan terlibat.

c. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi.

Studi kepustakaan Yaitu sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau catatan atau surat-surat penting dan peneliti mentransfernya. Studi dokumentasi biasanya berbentuk arsip-arsip dan surat penting lainnya yang tersimpan mengenai suatu hal kejadian yang berkaitan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi: 133 atau Sugiono 2009: 240).

Studi kepustakaan dan dokumentasi ini dilakukan terutama untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh baik dari hasil observasi, maupun wawancara. Disamping untuk kepentingan yang bersifat teoritis, guna memperoleh kejelasan dan masukan atas masalah penelitian yang dibahas. Disamping data yang diperoleh dari informan, juga untuk mendukung penelitian ini, data-data bisa diperoleh lewat dokumentasi, salasatunya adalah berupa foto-foto. Tentu foto yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah foto tempat koperasi peternak sapi bandung utara, foto pada saat wawancara dengan informan, dan foto tempat-tempat penting yang ada di koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang berhubungan dengan perubahan sosial ekonomi para anggotanya.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Maleong (1999 :103). pendapat yang lengkap sebagaimana dijelaskan oleh (sugiyono 2009:244) mengatakan: “ analisis adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan , dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabar kedlam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.”

Sedangkan tujuan penelitian dalam analisis adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti (Marzuki :87).

Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman (Sugiono 2009:246) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi saat bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau perifikasi.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mefokus kepada hal yang penting ,dicarai tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data .dalam penelitian kualitatif , penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan adalah peninjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya yaitu merupakan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan peninjauan ulang dari catatan yang diperoleh peneliti dilapangan untuk ditarik suatu kesimpulan untuk selanjutnya dibuat laporan penelitiannya.

